

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai: (1) suatu tipe atau desain, (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati, (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa, (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan, (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.<sup>1</sup>

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan

---

<sup>1</sup> Syaifudin Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 175

teknik pembelajaran.<sup>2</sup> Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin. Model pembelajaran dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun program pembelajaran di kelas meliputi tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas dan model pembelajaran ini sifatnya masih konseptual.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperatif Learning* berasal dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar. Jadi, *cooperative learning* berarti belajar melalui kegiatan bersama.<sup>3</sup> Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat

---

<sup>2</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal. 57

<sup>3</sup> Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80

dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>4</sup> Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran daripada kemampuan individual.

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerjasama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.<sup>5</sup> Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dalam bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.<sup>6</sup>

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan performa kelompok daripada yang ditampilkan secara individu, dimana di dalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan

---

<sup>4</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 120

<sup>6</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning.....*, hal. 5

bertanggung jawab membantu teman yang kesulitan memahami materi pembelajaran, dengan kondisi belajar yang demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

### c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang yaitu:<sup>7</sup>

#### 1) Hasil belajar akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep sulit.

#### 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya.

#### 3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang memiliki keterampilan sosial.

Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara

---

<sup>7</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 27

kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia. Selain bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, pembelajaran kooperatif juga akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai kelompok orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif antara lain:<sup>8</sup>

##### 1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. (1) fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, (2) fungsi pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), cet IV, hal. 207

menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama, (3) fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antara setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok, (4) fungsi control menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

### 3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

### 4) Keterampilan untuk bekerja sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam interaksi dan

berkomunikasi, sehingga setiap siswa memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

#### e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Sintak atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase, yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif<sup>9</sup>**

Fase	Perilaku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
Fase-2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugasnya
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

#### f. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Terdapat empat prinsip dalam pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini :<sup>10</sup>

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

<sup>9</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, ( Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 48-49

<sup>10</sup> Buchori Almadkk., *Guru Profesional.....*, hal. 82

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan terasa saling ketergantungan.

2) Tanggung Jawab Perorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Untuk dapat melakukan



partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

#### **g. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Keunggulan pembelajaran kooperatif di antaranya adalah sebagai berikut :<sup>11</sup>

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. 8, , hal. 249-250

belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.<sup>12</sup>

- 6) Terbentuk keterampilan berpikir kritis dan kerjasama.
- 7) Muncul persatuan, hubungan antar pribadi yang positif, dan menghargai bimbingan dari teman.
- 8) Memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok.<sup>13</sup>

Di samping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Dalam memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu sehingga dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok. Misalnya, untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan.
- 2) Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet. 1, hal. 44

<sup>13</sup> Buchori Almadkk., *Guru Profesional.....*, hal. 93

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal 250

## **2. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

Model pembelajaran kepala bernomor (*Numbered Heads Together*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. tipe model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

*Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dalam berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan, dkk. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas yang tradisional yang seperti

mengancungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan.<sup>15</sup>

**b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

**1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memiliki kelebihan antara lain:<sup>16</sup>

- a) Setiap siswa menjadi siap semua
- b) Dalam melakukan diskusi sungguh-sungguh
- c) Dapat melakukan diskusi mengajari siswa yang kurang pandai
- d) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- f) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

---

<sup>15</sup> M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan)*, (Jogjakarta : AR RUZZ Media, 2015), hal.82

<sup>16</sup> Yusrin Orbit, model *Pembelajaran Numberd Heads Together (NHT) dan Problem Based Intruction (PBI)*, dalam <http://yusrin-orbyt.blogspot.com> diakses 18 April 2016

## 2) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran ini pun memiliki kelemahan, adapun kelemahannya antara lain:<sup>17</sup>

- a) Siswa yang pandai cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- b) Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.
- c) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil, dipanggil lagi oleh guru, (pengulangan dalam memanggil nomor)

### c. Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut: <sup>18</sup>

#### 1) Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran (SP), lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

#### 2) Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> M. Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif ....*, hal.83

Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam menentukan masing-masing kelompok.

3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan lks atau masalah yang diberikan oleh guru.

4) Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan lks kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6) Memberi simpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

**d. Langkah-langkah penerapan *Numbered Heads Together* :<sup>19</sup>**

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain.

**3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar (*learning*) adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.<sup>20</sup> Belajar secara kualitatif adalah proses memperoleh arti dan pemahaman serta cara menafsirkan dunia sekeliling individu yang belajar.<sup>21</sup> Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman,

---

<sup>19</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Penyusun Ktsp Lengkap ; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sd, Smp, Dan Sma* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hal 165

<sup>20</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 209

<sup>21</sup> As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Bineka Ilmu, 2004), hal. 5

keterampilan dan sikap berdasarkan pengalaman pribadi (individu), maupun orang lain.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya belajar adalah segala sesuatu yang keluar dari usaha yang dilakukan untuk merubah diri. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan saja, akan tetapi berkaitan pula dengan kecakapan, sikap, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri melalui pembelajaran maupun pengalaman.

Sedangkan pengertian hasil adalah menunjuk pada perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>23</sup> Pengertian lain menyatakan hasil belajar adalah prestasi/hasil yang diperoleh siswa melalui evaluasi hasil belajar di akhir pembelajaran (*pos test*).<sup>24</sup> Gagne dan Briggs dalam Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (*capability*) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang itu melakukan sesuatu.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Maisaroh dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor" dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, November 2010, hal. 161, diakses 12 Desember 2015

<sup>23</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 5

<sup>24</sup> Syaifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal.198

<sup>25</sup> Rudy Purwanto, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran *Teaching Game Team* Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA SMART Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011", dalam *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa Edisi 1*, hal. 3, diakses 12 Desember 2015



Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar ini digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria ketercapaian suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa telah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

#### **b. Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Sudjana yang secara garis besarnya membaginya menjadi tiga ranah, yakni:<sup>26</sup>

- 1) *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotoris,

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar tampak sebagai tanda terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal):

#### 1) Faktor internal

##### a) Faktor Fisiologis

Fisiologis (jasmaniah) yaitu faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari luar. Termasuk di dalamnya adalah kesehatan dan cacat tubuh.<sup>27</sup> Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah atau capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

---

<sup>27</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 31

## b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal tersebut turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

## 2) Faktor eksternal

### a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik, misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti lingkungan sekolah yang bising, sekolah berdekatan dengan pabrik, atau sekolah yang berdekatan dengan jalan raya yang bising. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena kurang kondusifnya lingkungan sekolah saat memberikan pelajaran.

Untuk itu ketenangan dan kekondusifan sekolah terutama kelas saat pembelajaran harus dijaga.<sup>28</sup>

b) Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa guru, sarana, dan kurikulum. Kiranya jelas bahwa faktor-faktor tersebut dan faktor lain yang sejenis besar pengaruhnya terhadap hasil dan proses belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi mengenai keberhasilan usaha belajar, maka faktor-faktor tersebut harus ikut dipertimbangkan.<sup>29</sup>

#### 4. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

##### a. Hakekat IPS

Menurut Kosasih Djhiri yang dikutip oleh Amiruddin Zuhri, hakekat dari pembelajaran IPS adalah diharapkan mampu membina suatu masyarakat yang baik, dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggungjawab yang dapat menciptakan nilai-nilai budaya kemanusiaan yang baik dikemudian hari.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), hal. 31

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 106

<sup>30</sup> Amiruddin Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS I* (Malang : UIN Malang, 2004), hal.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ips dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari sisi materi cabang-cabang ilmu sosial : sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>31</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang multidisiplin, terdiri dari beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan humaniora (humanities), yang mempelajari interaksi manusia dengan alam dan lingkungan masyarakat.<sup>32</sup> Menurut martorella yang dikutip oleh Etin Sholihatin bahwa :

Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek ‘pendidikan’ dari pada ‘transfer konsep’, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.<sup>33</sup>

Dengan demikian pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya. Bidang studi IPS mencakup pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Menurut waney yang dikutip oleh Amiruddin Zuhri, semuanya itu harus dikembangkan berdasarkan dimensi siswa sebagai pribadi dan makhluk

---

<sup>31</sup> Tim Pustaka Yustisia, Panduan Penyusun ....., hal. 336

<sup>32</sup> Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum .....* Hal 49

<sup>33</sup> Etin Sholihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning ....*hal. 14

sosial seras sebagai warga negara indonesia yang berkepribadian pancasila. Untuk itu perlu dikembangkan kepribadian siswa

Melalui :<sup>34</sup>

- 1) Hubungan antara manusia dengan benda-benda disekitarnya, seperti : kendaraan, tumbuhan, rumah, hewan dan sebagainya, yaitu bagaimana seorang anak dapat bersikap baik dengan barang-barang yang ada di sekelilingnya.
- 2) Hubungan antara sesama manusia.
- 3) Hubungan antara manusia dengan masyarakat sekitarnya.
- 4) Hubungan antara manusia dengan lingkungan alamnya.
- 5) Hubungan manusia sebagai makhluk dengan Allah SWT.

Tujuan Utama ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran ips di sekolah diorganisasikan secara baik. Menurut awan mutakin, rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :<sup>35</sup>

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

---

<sup>34</sup> Amirudin Zuhri, *Bahan Kuliah .....*, hal. 10

<sup>35</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Penyusun.....*, hal. 338

- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar serta mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mengembangkan diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.
- 6) Mengunjuk kerjakan perilaku yang menggambarkan kesamaan derajat manusia dalam perbedaan suku, bangsa, dan agama.
- 7) Menghargai demokrasi dan mampu menjadi warga negara yang demokratis.<sup>36</sup>
- 8) Berfikir kritis dan mampu mengevaluasi informasi dan mampu berkomunikasi secara aktif.

#### **b. Tujuan IPS**

Ada beberapa tujuan lain yang hendak dicapai melalui pembelajaran IPS di sekolah. Menurut '*the social science education frame work for california school* ', tujuan IPS adalah :<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Suderajat, *Implementasi kurikulum* ..... hal 49

- 1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian berdasarkan data generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun bersifat interdisipliner atau komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- 2) Membina siswa ke arah nilai-nilai kemasyarakatan serta dapat mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- 3) Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai, dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultur maupun individu.
- 3) Membina siswa agar dapat mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman ketrampilan studi, kerja, dan intelektualnya secara pantas sebagaimana diharapkan oleh ilmu-ilmu sosial.
- 4) Membina siswa berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.

Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross yang dikutip oleh Etin Sholihatn dan Raharjo menyebutkan bahwa :

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan *'to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society'*.

---

<sup>37</sup> Zuhri, *Bahan Kuliah .....*, hal. 09



### Tujuan mata pelajaran IPS

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.<sup>38</sup>

Selain tujuan diatas, pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah di organisasikan secara baik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Arnie Fajar, *Portofolio*,.....hal. 110

<sup>39</sup> Faizahnisbah, *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPS*, dalam:  
[http://Faizahnisbah.blogspot.com./](http://Faizahnisbah.blogspot.com/)diakses pada tanggal 26 Januari 2016.

### c. Konsep dasar IPS dalam kehidupan

#### 1) Interaksi dan kerjasama

Interaksi adalah hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sesamanya, sehingga interaksi akan terjadi pada setiap kelompok umur manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain, interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Di dalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 unsur, yaitu komunikator, komunikan, dan informasi. Hal ini diperlukan karena manusia memiliki naluri untuk berinteraksi, berhubungan, dan bergaul dengan sesamanya sejak dilahirkan sampai sepanjang hidup.<sup>40</sup> Bekerjasama berkaitan dengan pembagian kerja di dalam kelompok.<sup>41</sup>

#### 2) Kesenambungan dan perubahan (*continuity and change*)

Kesenambungan kehidupan dalam suatu masyarakat terjadi karena adanya lembaga perkawinan. Kesenambungan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, individu, kelompok, dan masyarakat mengalami perubahan. Tidak ada yang berhenti berproses., kebudayaan masyarakat pun berubah, kecil atau besar. Perubahan sosial dapat terjadi karena berbagai sebab antara lain politik, ekonomi, atau teknologi, dan skala perubahan itu pun berbeda-beda.

---

<sup>40</sup> Amirudin Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep.....*, hal. 03

<sup>41</sup> Etin Sholihatun dan Raharjo, *Cooperative Learning....* hal. 16

### 3) Saling ketergantungan

Setiap orang dipastikan memerlukan orang lain, meskipun hanya untuk berinteraksi sejenak. Oleh karena itu, manusia harus menghargai manusia lainnya, sebab secara tidak langsung maupun tidak langsung seseorang akan memerlukan bantuan dari orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan manusia

### 4) Evolusi dan adaptasi

Evolusi adalah perubahan yang sangat lambat dalam waktu yang relatif lama. Dalam proses evolusi terjadi adaptasi atau penyesuaian.

### 5) Tempat

Setiap makhluk baik biotik maupun abiotik pasti akan menempati ruang dan lokasi. Tiap peristiwa alam dan peristiwa sosial, termasuk peristiwa sejarah tidak hanya terjadi dalam waktu tetapi juga pada waktu tertentu. Perebutan tempat atau ruang yang sama dapat menimbulkan benturan atau tabrakan dan akibatnya dapat terjadi deformasi/ perubahan bentuk.<sup>42</sup>

### 6) Keragaman dan kesamaan

Terjadinya keragaman dan kesamaan adalah karena setiap individu menginginkan keberadaan dirinya atau eksistensi diri. Hal yang penting dalam mengantisipasi keanekaragaman dan perbedaan adalah penghargaan terhadap keanekaragaman dan perbedaan itu

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal 18

sendiri. Perbedaan tersebut tidak hanya berfikir fisik tetapi juga visi/cara pandang. Oleh karena itu, seseorang dapat berdekatan secara fisik, tetapi berbeda jauh secara visi.<sup>43</sup>

#### 7) Konflik dan konsensus

Konflik dan konsensus merupakan dua kegiatan laksana pedang permata dua. Satu sisi lain akan mengikuti. Konsensus dapat muncul setelah adanya konflik karena konsensus atau kesepakatan dapat menghindari ataupun mengatasi konflik. Konsensus sangat penting untuk menjalain kerjasama, menegakkan tertib hidup bermasyarakat, bahkan tertib nasional. Ada beberapa cara untuk melakukan konsensus, diantaranya adalah : dialog, diskusi, perundingan, saling menolong, serta pengorbanan diri untuk kepentingan umum.

#### 8) Kekuasaan dan wewenang

Kekuasaan atau power adalah kemampuan membuat orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan yang dukehendaki. Kekuasaan dan wewenang dapat dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang secara merata.

### **d. Keterampilan dasar IPS**

Berkaitan dengan hakekat dan tujuan IPS dalam rangka menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, ada

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal 17

beberapa sikap dan nilai yang perlu dikembangkan pada siswa. Conni setiawan yang dikutip oleh Amiruddin Zuhri mengemukakan bahwa :

Beberapa nilai dan sikap yang perlu ditumbuh kembangkan pada siswa antara lain adalah sikap dan nilai, kerja sama, tanggung jawab, obyektif, disiplin, tekun, kreatifitas, inovatif, kritis, mandiri, hemat, berani mengeluarkan pendapat, mampu menghargai pendapat orang lain, mencintai bangsa dan tanah air, kepekaan sosial, dan suka kerja keras.<sup>44</sup>

Sedangkan yang berkaitan dengan usaha menyiapkan kesiapan siswa Untuk berperan dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, siswa perlu dilatih berbagai keterampilan sosial, di antaranya adalah sebagai berikut :<sup>45</sup>

- 1) Keterampilan memperoleh informasi dan pengetahuan melalui bacaan, ceramah, film, dan sebagainya.
- 2) Keterampilan berfikir, menginterpretasi dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- 3) Keterampilan untuk meninjau informasi secara kritis, membedakan antara fakta dan pendapat.
- 4) Keterampilan dalam menggunakan media globe, peta, grafik, tabel, dan sebagainya.
- 5) Keterampilan dalam membuat laporan, menggambar peta, melakukan observasi, wawancara, dan penelitian sederhana.
- 6) Keterampilan untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta dan pendapat.
- 7) Keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

---

<sup>44</sup> Amiruddin Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep dasar.....*, hal. 11

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal 12

Johan Jarolimengk, mengemukakan 4 keterampilan dasar IPS, yaitu :<sup>46</sup>

1) *Social skills*

Hidup dan kerja sama, tolong-menolong kepekaan sosial, mengontrol dan mengendalikan diri terhadap orang lain, serta urun rembuk dengan orang lain.

2) *Studi skills and work habit*

- a) Menghimpun informasi dari buku dan sumber lainnya, perpustakaan, surat kabar, ataupun majalah.
- b) Menyusun laporan, berbicara dalam kelompok atau di depan khalayak.
- c) Membaca berbagai sumber IPS.
- d) Membaca peta atau menggunakan globe.
- e) Membuat peta, grafik, dan bagan.
- f) Menghimpun data dan mengelompokkan data.

3) *Group work skills*

- a) Bekerja sama dalam suatu panitia menjadi ketua, sekretaris anggota.
- b) Partisipasi dalam diskusi kelompok, partisipasi dalam membuat keputusan kelompok.

4) *Intelectual skills*

- a) Menggali dan merumuskan masalah
- b) Menyusun dan menguji hipotesis

---

<sup>46</sup> M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan kelas*, (Malang : UIN- Mlang Press, 2008), hal. 135-136

- c) Analisis dan sintesis data
- d) Menyimak hubungan sebab akibat
- e) Membandingkan dan mempertentangkan berbagai pendapat atau pandangan

Adapun Kecakapan yang harus dikuasi dan dimiliki siswa dari pembelajaran IPS dapat dikelompokkan pada empat kemampuan dasar sebagai berikut, yaitu : <sup>47</sup>

- 1) Kecakapan saling memahami, berdasarkan kemampuan siswa berpikir kritis dan berfikir rasional, melalui studi pendalaman dari berbagai sudut pandang misalnya dari segi waktu, tempat, budaya dan nilai.
- 2) Kecakapan membuat hubungan yang logis
  - a) Antara masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, berkenaan dengan sejarah dan peristiwa kontemporer serta isu.
  - b) Tentang hal-hal yang bersifat global, dari berbagai wilayah regional, lingkungan, dan budaya dunia
  - c) Tentang hal-hal yang bersifat personal, misalnya antara kurikulum IPS dengan minat siswa
- 3) Kecakapan dan menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan
- 4) Kecakapan berperilaku sebagai warga negara yang bertanggungjawab dan aktif

Agar para siswa memiliki kemampuan dasar di atas maka materi pelajaran difokuskan pada :

---

<sup>47</sup> Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis...*, hal. 50

- a) Aplikasi IPS
- b) Masyarakat dan budaya
- c) Politik dan hukum
- d) Ekonomi dan teknologi
- e) Lingkungan

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran yang lebih cenderung merupakan penelitian aspek psikologis dari suatu sistem atau struktur. Banyak peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan pembelajaran IPS diantaranya :

- 1) Ika Rohmati<sup>48</sup> dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan yakni PTK. dalam PTK tahap penelitian terdiri Dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus PTK. Subyek pengumpulan data pada penetian ini adalah siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung tahun ajaran 2013/2014. Prestasi belajar siswa dengan penerapan model NHT menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata

---

<sup>48</sup> Ika Rohmati “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*”, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2014)



prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 72,83% meningkat menjadi 93,33% pada siklus II.

- 2) Wiji Astutik<sup>49</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Peserta Didik Kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Jenis penelitian yang digunakan yakni PTK. dalam PTK tahap penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan,, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus ptk. Subyek pengumpulan data pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. hasil belajar siswa dengan penerapan model NHT menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata prestasi belajarsiswa pada siklus I adalah 72,08 meningkat menjadi 82,78 pada siklus II.
- 3) Achmad Zainudin<sup>50</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas IV MIN Tarbiyatus Syiban Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yakni PTK. dalam PTK tahap penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan,,

---

<sup>49</sup> Wiji Astutik “Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Peserta Didik Kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012”, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

<sup>50</sup> Achmad Zainudin “Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas IV MIN Tarbiyatus Syiban Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan)

tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus ptk. Subyek pengumpulan data pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Prestasi belajar siswa dengan penerapan model NHT menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 58,3% meningkat menjadi 83,3 % pada siklus II.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2. Tabel Perbandingan Penelitian**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
1. Ika Rohmati : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Menggunakan Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Pada Siswa Kelas IV Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tahun Ajaran 2013/2014”	1. Menerapkan model kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> 2. Subyeknya siswa kelas IV 3. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar	1. Lokasi penelitian 2. Tahun ajaran 3. Mata pelajaran	93,33%
2. Wiji Astutik : “Penerapan Model Kooperatif <i>Numbered Haeads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Peserta Didik Kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012”	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Togther</i> 2. Subyeknya siswa kelas IV 3. Tujuannya sama yaitu untuk	1. Lokasi penelitian 2. Tahun Ajaran 3. Mata pelajaran	82,78 %

	meningkatkan hasil belajar		
3. Achmad Zainudin : “Penerapan Model Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW Siswa Kelas IV MIN Tarbiyatus Syiban Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”.	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> 2. Subyeknya siswa kelas IV	1. Lokasi penelitian 2. Tujuan penelitian 3. Mata pelajaran	83,3%

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran, subjek, tujuan dan lokasi yang berbeda. Sedangkan dari segi persamaannya terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, dan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini ternyata juga tidak sekedar untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga sebagai bahan perbandingan keefektifan pembelajaran antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan model pembelajaran yang lain, karena pada penelitian terdahulu tidak semua menggunakan jenis penelitian yang sama.

### C. Kerangka Pemikiran

Pengajaran IPS pada kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi guru masih cenderung menggunakan cara konvensional sehingga hasil belajar yang dicapai belum maksimal. Penggunaan metode seperti ceramah menyebabkan peserta didik kurang berminat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar mereka yang menunjukkan hanya sekitar 10 orang yang nilainya di atas KKM dari total 28 peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang diharapkan mampu menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Uraian kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada sebuah bagan di bawah ini:

**Gambar 2.3 : Bagan Kerangka Pemikiran**

